

Analisis Tingkat Kompetensi Pedagogik Dosen STKIP Al Maksum

Muhammad Sadri*

STKIP Al Maksum

*Jl. Sei Batang Serangan, Kwala Bingai, Kec. Stabat,
Kabupaten Langkat, Sumatera Utara
e-mail: soedrytheone@gmail.com*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menilai tingkat kompetensi pedagogik dosen STKIP Al Maksum. Populasi penelitian ini adalah dosen STKIP Al Maksum. Sampel yang digunakan adalah seluruh dosen karena jumlahnya 50 orang responden. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif dan analisis factor konfirmatori menggunakan SPSS dan AMOS. Hasil penelitian diketahui bahwa kompetensi pedagogic dosen masih masuk dalam kategori baik tetapi yang maksimal hanya pada aspek komunikasi dan pengembangan potensi. Aspek yang belum maksimal adalah pengembangan kurikulum dan penyampaian teori dan prinsip pembelajaran yang mendidik. Pihak pimpinan perguruan tinggi harus lebih fokus dalam memberikan pelatihan dan pendampingan bagi para dosen untuk meningkatkan kemampuannya dalam mengembangkan kurikulum dan metode pembelajaran yang mendidik untuk memaksimalkan kompetensi pedagogik dosen dan meningkatkan keberhasilan pencapaian kualitas hasil belajar mahasiswa.

Kata kunci : kompetensi pedagogik, hasil belajar, analisis faktor konfirmatori

Abstract

This study aims to examine and assess the level of pedagogical competence of STKIP Al Maksum lecturers. The population of this research is the lecturer of STKIP Al Maksum. The sample used was all lecturers because the number was below 100 respondents. Data analysis techniques used descriptive statistics and confirmatory factor analysis using SPSS and AMOS. The results of the study note that lecturer pedagogical competence is still in the good category but the maximum is only in the aspects of communication and potential development. Aspects that have not been maximized are curriculum development and delivery of theories and principles of learning that educate. The leaders of the institution must focus more on providing training and mentoring for lecturers to improve their ability to develop curriculum and teaching methods that educate to maximize lecturer pedagogical competencies and improve the success of achieving the quality of student learning outcomes.

Keywords : pedagogical competence, learning outcomes, confirmatory factor analysis

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran adalah proses yang sangat penting untuk membantu terjadinya perubahan perilaku mahasiswa karena didalamnya tidak hanya terjadi proses transfer ilmu melainkan juga adanya proses komunikasi, proses pengembangan potensi, proses mengenal karakteristik hingga adanya proses evaluasi dan penilaian untuk pencapaian kualitas hasil belajar dan kompetensi mahasiswa.

Ada beberapa factor yang bisa mempengaruhi keberhasilan peserta didik dalam mencapai kualitas belajar yaitu gaya dosen mengajar, pendampingan terhadap mahasiswa, metode perkuliahan, fasilitas dalam proses mengajar. Peserta didik lebih tertarik terhadap dosen yang tidak monoton dalam mengajar, dosen yang bisa diajak berkomunikasi dengan baik dan tidak bersifat menggurui secara dictator

Irianto, (2015) juga dalam penelitiannya disebutkan bahwa hasil belajar yang dievaluasi dipengaruhi oleh kompetensi pedagogic, kompetensi professional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial dosen. Sarbaini,

(2017) sependapat bahwa profesionalisme dosen memiliki dampak yang signifikan terhadap mutu pendidikan peserta didik. Permendiknas No. 16/2007 menyebutkan bahwa profesional pendidik diukur dengan standar umum kualifikasi secara akademik maupun kompetensi guru berupa kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi professional.

Fakta lapangan saat ini Indonesia masih memiliki kualitas keilmuan dan keterampilan yang rendah dari para peserta didik sehingga tidak maksimal jika bersaing dengan peserta didik dari negara lain. Perguruan tinggi masih belum mampu untuk menciptakan lulusan yang berkualitas, karena beberapa penyebab yaitu; minimnya sarana prasarana pendidikan, rendahnya kualitas keilmuan dan keterampilan pendidik dalam mengajar (Putri & Suwatno, 2017)

Hasil survei World Competitiveness tahun 2011 memperlihatkan bahwa sumber daya manusia Indonesia memiliki tingkat daya saing yang rendah karena hasil evaluasi memperlihatkan peringkat 35 dari 59 negara yang disurvei. Bahkan SDM

Indonesia berada di bawah peringkat Thailand (urutan ke-26), Malaysia (urutan ke-10), dan Singapura (urutan pertama) (Sarbaini, 2017)

Kinerja dosen yang rendah karena kualitas keilmuan dan keterampilan dalam mentransfer ilmu maupun mengelola kelas masih tidak maksimal sehingga berdampak pada rendahnya kualitas mahasiswa dalam pendidikan. Dosen tidak mampu secara maksimal dalam menyampaikan materi maupun memberikan proses belajar mengajar yang menarik sehingga mahasiswa malas, tidak semangat dalam belajar, dan tidak termotivasi untuk meningkatkan kompetensi berupa skill dan keterampilan (Ayusrijuniantari, 2017)

Kualitas pembelajaran dan kualitas keilmuan mahasiswa lebih dominan bergantung pada kompetensi pedagogikdosen. Dosen yang memiliki profesionalisme dalam mengajar adalah dosen yang terdidik dan terlatih memiliki kemampuan menyampaikan materi dengan metode pengajaran yang tepat sekaligus bisa berkomunikasi memotivasi mahasiswa untuk meningkatkan keterampilan dan skill sekaligus kualitas keilmuan yang dimiliki.

Pengamatan selama ini ada gambaran bahwa dosen STKIP Al Maksum memiliki kompetensi pedagogikyang rendah. Meskipun tidak seluruhnya tapi masih ada dosen yang lemah dalam berkomunikasi, dalam berinteraksi dengan mahasiswa, rendahnya kemampuan dosen untuk mengembangkan kurikulum pembelajaran, minimnya motivasi yang dilakukan kepada mahasiswa untuk giat dalam belajar dan meningkatkan kompetensinya. Kesimpulan yang diambil dari pengamatan diketahui bahwa kompetensi pedagogikdosen STKIP Al Maksum belum optimal dan belum berhasil maksimal dalam meningkatkan kualitas pembelajaran mahasiswa.

Penelitian yang telah dilakukan oleh I, P, & D, (2014) diketahui tingkat kompetensi pedagogic seorang pengajar biasanya berada di bawah nilai standar kompetensi ideal, sehingga dibutuhkan pendekatan yang afektif dalam menetapkan pelatihan yang dibutuhkan seorang pengajar menggunakan Training Needs Assesment (TNA). Kompetensi yang baik dari seorang pengajar akan mendukung kinerjanya dalam mentransfer ilmu dan meningkatkan

kualitas belajar siswanya (Gewasari, 2016)

Kompetensi pedagogic ini tidak bisa diperoleh secara tiba-tiba, melainkan membutuhkan proses pembelajaran secara berkelanjutan dan sistematis baik pada masa pra jabatan atau pada saat awal menjadi dosen, selama menjadi dosen yang membutuhkan dukungan bakat, minat dan potensi seorang dosen lainnya.

Penelitian ini dilakukan dalam rangka untuk mengkaji dan menganalisis bagaimana tingkat kompetensi pedagogikdosen dalam mendukung keberhasilan pencapaian hasil belajar mahasiswa yang maksimal di STKIP AL Maksum.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk melihat sejauh mana kemampuan dosen STKIP Al Maksum dalam mengelola proses pembelajaran kepada mahasiswa sehingga membantu keberhasilan mahasiswa dalam belajar.

Populasi penelitan ini merupakan dosen tetap yang bertugas pada 5 prodi di STKIP Al Maksum. Sampel penelitian ini adalah seluruh populasi penelitian ini

yaitu 50 orang dosen.

Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh menggunakan kuesioner disebar kepada seluruh sampel penelitian. Analisis data menggunakan teknik analisis uji konfirmatori factor menggunakan AMOS

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Statistik Deskriptif Responden

Melalui uji deskriptif diketahui beberapa karakteristik responden penelitian ini, yaitu:

1. Jenis Kelamin.

Responden penelitian ini didominasi dengan 60% wanita dan 40% pria. Kondisi ini menggambarkan bahwa dosen wanita lebih banyak dibandingkan dosen pria.

2. Usia Responden

Untuk tingkat usia diketahui 30% dosen memiliki rentang usia 25-35 tahun, 45% dosen memiliki rentang usia 36-45 tahun, dan hanya 35% dosen yang memiliki usia >45 tahun.

3. Tingkat Pendidikan

Seluruhnya memiliki jenjang pendidikan paling rendah adalah

Magister (S2) dan masih dibawah 50% yang sedang melanjutkan pendidikan S3.

4. Penguasaan Karakter Mahasiswa

Untuk penguasaan karakter mahasiswa ternyata diketahui bahwa masih dibawah 50% jumlah dosen yang mampu menguasai atau memahami karakter mahasiswa yang dididiknya. Hanya 35% yang diketahui mampu memahami karakter mahasiswa didiknya sedangkan sisanya 65% dosen diketahui tidak mampu memahami karakter mahasiswa yang diajar, melainkan hanya menjalankan tugas pembelajaran berupa penyampaian materi saja.

5. Penguasaan Teori Belajar dan Prinsip Pembelajaran yang Mendidik

Diketahui ada 75% dosen yang sangat menguasai teori belajar dan prinsip pembelajaran yang baik dan sangat mendidik bagi mahasiswa. Ada 25% yang tidak menguasai teori belajar dan prinsip pembelajaran yang mendidik, karena ada indikasi mereka baru menjalankan profesinya sebagai

dosen di STKIP Al Maksum.

6. Pengembangan kurikulum

Untuk pengembangan kurikulum ternyata belum seluruhnya memiliki kemampuan untuk mengembangkan kurikulum yang disesuaikan dengan materi pembelajaran yang menjadi tanggung jawabnya. Ada 65% dosen yang mampu mengembangkan kurikulum berdampingan dengan materi pembelajarannya, menyusun silabus dan merancang rencana pembelajaran dengan baik. Sisanya 35% belum maksimal kemampuannya dalam mengembangkan kurikulum yang berdampingan dengan materi pembelajarannya karena silabus yang dibuat dan rencana pembelajaran belum maksimal mencapai target kompetensi dasar yang diharapkan.

7. Pembelajaran yang Mendidik

Tingkat kompetensi ini juga diketahui cukup baik dikuasai oleh dosen, yaitu ada 75% dosen yang mampu mengajar dengan baik di kelas sejalan dengan kompetensi mereka menguasai teori dan proses belajar yang mendidik. Mereka

mampu mengelola kelas dengan efektif dan melaksanakan proses pembelajaran dengan sistematis. Sisanya hanya 25% yang masih belum maksimal dalam menjalankan proses pembelajaran secara sistematis dan tidak maksimal dalam mengelola kelas secara efektif.

8. Pengembangan Potensi Mahasiswa

Kompetensi ini juga sejalan dengan kemampuan dosen untuk mengelola kelas dengan efektif dan melaksanakan pembelajaran yang mendidik, karena sekaligus mereka juga mampu mengembangkan potensi mahasiswa yang diajar. 65% dosen diketahui mampu mengetahui bakat, minat, potensi sekaligus kesulitan mereka dalam belajar sehingga bisa langsung dicari solusi paling efektif untuk meningkatkan keberhasilan mahasiswa dalam belajar dan memperoleh nilai baik. Hanya 35% yang belum maksimal dalam mendidik mahasiswa sekaligus mengembangkan potensi mereka, hal ini karena ada kesulitan mereka untuk memahami karakter mahasiswa didiknya karena adanya indikasi jumlah ini merupakan dosen baru atau dosen yang baru

mulai melaksanakan profesinya sebagai pengajar di STKIP Al Maksud sehingga belum memiliki banyak pengalaman dalam mengajar.

9. Komunikasi dengan Mahasiswa

Kemampuan ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan proses pembelajaran yang mendidik dan melaksanakan proses pembelajaran dan mengelola kelas secara efektif dan sistematis. Ada 80% dosen yang sangat baik dalam berkomunikasi dengan mahasiswanya, mampu menyajikan kegiatan pembelajaran yang bisa menumbuhkan kerjasama yang baik dengan para mahasiswa. Mahasiswa memberikan respon yang baik dan aktif dalam diskusi yang berlangsung selama proses belajar mengajar berlangsung. Hanya 20% yang bersifat kaku dan tidak fleksibel dalam berkomunikasi dengan siswanya.

10. Penilaian dan Evaluasi

Ada 80% dosen yang diketahui memiliki kemampuan untuk menyusun alat penilaian yang sesuai dengan tujuan dan rancangan

pembelajaran (sesuai dengan silabus/RPP). Hasil penilaian juga dapat digunakan untuk menyusun rancangan pembelajaran selanjutnya. Sisanya ada 20% dosen yang membuat alat penilaian yang kurang sesuai dengan tujuan pembelajaran, sehingga sehingga tidak maksimal dalam evaluasi atau menyusun rancangan pembelajaran berikutnya.

Hasil analisis terhadap tingkat Kompetensi Pedagogik dosen STKIP Al Maksu masuk dalam kategori yang baik dengan nilai rata-rata skor 3,52. Dosen STKIP Al Maksu diketahui memiliki kemampuan dalam mengelola pembelajaran peserta didik sebagai kompetensi khusus, yang menjadi pembeda profesi dosen dengan profesi lainnya sehingga sangat menentukan keberhasilan proses dan hasil pembelajaran mahasiswa.

Kompetensi pedagogik dibangun dari 7 aspek dengan nilai rata-rata skor tertinggi pada aspek pengembangan potensi mahasiswa (3,78) dan komunikasi dengan mahasiswa (3,65) sedangkan aspek lain yaitu penguasaan karakteristik mahasiswa (3,55), penguasaan terhadap teori belajar dan

prinsip pembelajaran yang mendidik (3,45), penguasaan terhadap pengembangan kurikulum (3,40), penguasaan terhadap kegiatan pembelajaran yang mendidik (3,52), penguasaan terhadap penilaian dan evaluasi (3,35).

B. Analisis Faktor Confirmatori

Analisis ini dilakukan untuk melihat indikator yang paling baik atau paling maksimal dalam mengukur dan membangun kompetensi pedagogikdosen di STKIP Al Maksu.

Dengan menggunakan analisis CFA dengan AMOS maka dilakukan uji factor konfirmatori untuk melihat kemampuan dan hubungan 7 aspek pembangun kompetensi pedagogikdosen (pengembangan potensi mahasiswa; komunikasi dengan mahasiswa; penguasaan karakteristik mahasiswa; penguasaan teori belajar dan prinsip pembelajaran yang mendidik; penguasaan terhadap pengembangan kurikulum; penguasaan terhadap kegiatan belajar yang mendidik; penguasaan terhadap penilaian dan evaluasi). Hasil analisa diperoleh pada Tabel 1:

Seluruh factor yang menjadi

predictor mengukur kompetensi pedagogic dosen terbukti secara benar. Berikutnya melihat hubungan antara factor yang berperan sebagai predkctor dengan variabel kompetensi pedagogic yang diukurinya dengan melihat hasil uji signifikansi pada Tabel 1.

Hasil analisa diketahui bahwa seluruh factor predictor kompetensi pedagogikdosen STKIP Al Maksum mampu memenuhi nilai loading factor ketentuan validitas konstruk yaitu 0,05 (Ghozali, 2005). Ketujuh factor diketahui mampu menjadi predictor yang mengukur kompetensi pedagogikdosen. Ketujuh factor predictor mampu mengukur kemampuan dosen

Kompetensi pedagogic seorang dosen tidak dapat diperoleh secara tiba tiba, melainkan harus dipelajari dan dilatih secara sistematis mulai dari pra jabatan sebagai dosen, selama menjadi dosen, yang sangat didukung oleh factor minat, bakat dan potensi sebagai seorang dosen lainnya. Kompetensi pedagogikini adalah kompetensi khusus yang membedakan seorang dosen dengan profesi lainnya yang menentukan tingkat keberhasilan proses dan hasil pembelajaran mahasiswa.

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa seluruh factor diketahui memiliki hubungan yang signifikan terhadap kompetensi dosen dalam mengelola pembelajaran mahasiswa sehingga tercapai peningkatan kualitas pembelajaran.

Sejalan dengan penelitian ini diketahui bahwa Ramnarain & Schuster, (2014) menekankan bahwa untuk mencapai keberhasilan dalam proses mengajar di kelas, maka seorang guru harus memiliki kompetensi pedagogiksehingga tidak hanya cuku dengan modal teori dan pengetahuan melainkan juga mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik menggunakan topik tertentu. Akhyak, dkk 2013) juga dalam penelitiannya disebutkan bahwa beberapa aspek

Tabel 1. Hasil Uji CFA

Hubungan Faktor Prediktor dengan Variabel		Est	P	Hasil	
Pengembang an potensi mahasiswa	→	Kompetensi pedagogik	1,000	0,000	Sig
Komunikasi mahasiswa	→	Kompetensi pedagogik	1,000	0,000	Sig
Penguasaan karakteristik mahasiswa	→	Kompetensi pedagogik	1,000	0,000	Sig
Penguasaan teori dan prinsip belajar	→	Kompetensi pedagogik	1,000	0,000	Sig
Penguasaan pengembang an kurikulum	→	Kompetensi pedagogik	1,000	0,000	Sig

kompetensi pedagogik memiliki orientasi pada potensi untuk mengendalikan dan membangun hubungan dengan berbagai kegiatan saat mengajar di kelas untuk menciptakan lingkungan pendidikan secara efektif, supportif dan kondusif. Bahkan harus bisa mengarahkan peserta didik berpikir secara kreatif dan mampu merencanakan pendidikan. Dukungan penelitian ini juga diperoleh dari Choo, (2012) yaitu disebutkan bahwa pembelajaran yang berhasil karena mencakup pembelajaran dan mengajarkan berbagai nilai pembelajaran (aturan) dan melaksanakan proses pendidikan yang maksimal seperti meningkatkan skill dan keterampilan peserta didik.

Kompetensi pedagogic ini tidak sesimpel yang dipikirkan karena menentukan keberhasilan proses pembelajaran bagi mahasiswa karena ada aspek komunikasi, aspek memahami karakter dan potensi mahasiswa, metode pendidikan yang baik, hingga proses penilaian dan evaluasi untuk perencanaan pembelajaran berikutnya. Tidak hanya mengukur tingkat keberhasilan melalui angka pencapaian dosen melainkan juga harus melihat kemampuan dosen untuk menjawab

pertanyaan seperti kualifikasi dan kemampuan menjadi dosen dalam melakukan penilaian/evaluasi. Liakopoulou, (2011) menekankan soal kompetensi pedagogic ini yaitu penentuan kriteria pengukuran atau penilaian kompetensi pedagogik guru sekaligus pemilihan prosedur untuk evaluasi profesi pendidikan maka seorang guru harus bisa memberikan jawaban seperti kualifikasi dan kompetensi yang dimiliki seorang pengajar untuk menjadi seorang guru dan menilai atau melakukan evaluasi untuk keberhasilan perencanaan proses pembelajaran berikutnya.

Olatunji, (2013) menyebutkan dalam penelitiannya bahwa kompetensi pedagogic merupakan kemampuan maupun kemauan yang teratur dalam menerapkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dimiliki sehingga membuat siswa belajar secara baik. Metode yang dilakukan harus sesuai dengan tujuan yang ditetapkan dan berpedoman pada peningkatan yang berkelanjutan pada kompetensi guru maupun rancangan intruksional yang ditetapkan. Kompetensi pedagogic ini harus meliputi pengetahuan, kemampuan, sikap, bisa beradaptasi

dengan situasi, ketekunan maupun peningkatan yang berkelanjutan (Afandi & Wahyuningsih, 2018)

Agar seorang dosen berhasil mengajar dikelas maka seorang dosen membutuhkan kompetensi pedagogic, sehingga tidak hanya membutuhkan pengetahuan atau ilmu saja melainkan juga harus bisa mentrasfer ilmu secara efektif dan tidak monoton kepada mahasiswa. Kompetensi pedagogik ini memiliki hubungan yang erat dengan efisiensi atau suksesnya pendidikan, pengembangan profesional dosen dan perubahan sosial. Kompetensi ini merupakan pengetahuan yang luas, tipologi dan berbagai prinsip pengembangan profesional seorang pengajar sangat menentukan keberhasilan mereka di masa depan yang akan mendukung proses berpikir secara kreatif, sistem manajerial yang baik yang akan berdampak pada kualitas mengajar yang baik di dalam kelas (Irina & Liliana, 2011)

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kompetensi pedagogikdosen STKIP Al Maksud mendapatkan nilai yang baik

atau masuk dalam kategori baik. Seluruh aspek atau factor predictor yang membangun dan mengukur kompetensi pedagogikdosen mampu secara signifikan mengukur dan membangun kompetensi pedagogikdosen sehingga dosen memiliki kesempatan untuk mencapai keberhasilan proses pembelajaran dengan maksimal.

Tetapi diketahui nilai yang kurang maksimal adalah potensi menguasai teori belajar dan prinsip pembelajaran yang baik; kemampuan untuk pengembangan kurikulum dan nilai yang paling maksimal adalah kemampuan untuk berkomunikasi serta pengembangan potensi mahasiswa.

Saran

Dosen membutuhkan pelatihan dan edukasi yang bersifat menyeluruh dan sistematis kemudian didampingi dalam menyusun kurikulum dan melakukan pengembangan kurikulum yang sesuai dengan materi pembelajarannya. Pengarahan dan pendampingan yang maksimal perlu dilakukan sehingga target rencana pembelajaran bisa tercapai, materi dan metode pembelajaran sesuai dengan rancangan

pembelajaran yang disusun di awal, dosen secara maksimal memahami karakter dan potensi mahasiswa sehingga bisa mengembangkan pembelajaran yang terarah dan sesuai dengan kebutuhan pencapaian target pembelajaran termasuk didalamnya metode dan media pembelajaran yang sesuai. Hingga akhirnya nanti bisa melakukan penilaian dan evaluasi yang tepat untuk perencanaan pembelajaran yang baik di masa depan.

Pengawasan yang komprehensif perlu dilakukan oleh pihak pimpinan perguruan tinggi agar proses pembelajaran berjalan sesuai dengan rencana pembelajaran (silabus) dan dosen terus melakukan peningkatan kompetensi dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang baik, tidak sekedar menyampaikan teori melainkan juga bisa meningkatkan skill atau keterampilan dan memfasilitasi mahasiswa untuk pengembangan potensi dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Afandi, M., & Wahyuningsih, S. (2018). Analisis Kompetensi Pedagogik Guru SD di UPTD Pendidikan Banyumanik Kota Semarang.

Elementray, 6(1), 1–21.

Akhyak, D. (2013). Implementation of Teachers Pedagogy Competence to Optimizing Learners Development in Public Primary School in Indonesia. *International Journal of Education and Research*, 1(9), 1–10.

Ayusrijuniantari, I. (2017). Pentingnya Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Pencapaian Hasil Belajar Siswa.

Choo, S. S. (2012). *Conceptualizing Literature Pedagogy: World, Global, and Cosmopolitan Orientations to Teaching Literature in English*. Columbia University.

Gewasari, M. (2016). The Effect of Teacher Competence, Principal Pedagogical Leadership, School Spiritual Organizational Culture, Job Satisfaction of Teacher Development, Achievement Motivation toward Teacher Performance of Public Senior High School in Deli Serdang District. *Journal of Humanities And Social Science*, 21(10), 29–38.

I, F., P, M., & D, S. (2014). Pedagogical competence-based Training Needs Analysis for Natural Science Teachers. *Journal of Education and Learning*, 8(2), 144–151.

Irianto. (2015). Pengaruh Kompetensi Pedagogik, profesional, Kepribadian dan Sosial yang Dimiliki Dosen Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa (Studi Empiris pada STIIE AMM Mataram). *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan*, 11(1), 46–58.

Irina, A., & Liliana. (2011). Pedagogical Competences – The Key to Efficient Education. *International Online Journal of Educational Sciences*, 3(2),

411–423.

- Liakopoulou, M. (2011). Teachers' Pedagogical Competence as a Prerequisite for Entering the Profession. *European Journal of Education*, 46(4), 474.
- Olatunji, M. O. (2013). Ensuring and promoting the pedagogical competence of university lecturers in africa. *Journal of Educational and Instructional StudiesIn the World*, 3(3), 73–85.
- Putri, S. D., & Suwatno. (2017). Pengaruh Kompetensi Pedagogik Dan Kompetensi Sosial Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran Kelas X Administrasi Perkantoran Di Smk Negeri 1 Subang. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 9–18.
- Ramnarain, U., & Schuster, D. (2014). The Pedagogical Orientations of South African Physical Sciences Teachers Towards Inquiry or Direct Instructional Approache. *Research in Science Education*.
- Sarbaini, S. (2017). Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Sosial dan Prestasi Belajar Siswa di Kabupaten Tanah Laut. Banjarmasin.